

PERBANDINGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 59 JAKARTA

Nindy Gita Maestika¹

Dede Rahmat Hidayat²

Theodorus I Setiawan³

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbandingan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa prestasi tinggi dan siswa prestasi rendah di SMA Negeri 59 Jakarta. Siswa diharapkan dapat memperoleh informasi tentang prokrastinasi akademik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. Penentuan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* Jadi, dengan teknik pengambilan sampel ini karakteristik sampel ditentukan sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu siswa prestasi tinggi dan siswa prestasi rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil uji t ditemukan nilai t sebesar 5.614 dengan sig (2-tailed) 0,000, karena nilai sig < 0,05 (α) maka terdapat perbandingan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa prestasi rendah dan prestasi tinggi di SMA Negeri 59 Jakarta.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Prestasi Akademik

¹ Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, nindygitamaestika@gmail.com

² Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, d_r_hidayat@yahoo.com

³ Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

Pendahuluan

Proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah, siswa tidak lepas dari kewajiban untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas dari setiap mata pelajaran. Dalam mata pelajaran, siswa diharuskan mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan penugasan dalam jangka waktu tertentu. Semua penugasan yang diberikan guru harus dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu. Siswa dalam upaya menyelesaikan tugas akademiknya tersebut mempunyai strategi yang berbeda. Ada yang langsung mengerjakan tugas, dan ada pula yang memilih untuk menunda menyelesaikan tugas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta, Hasilnya sebanyak 60% siswa melakukan prokrastinasi pada tugas-tugas yang diberikan. Alasan mereka melakukan prokrastinasi ialah karena sulitnya membagi waktu belajar dengan kegiatan-kegiatan lain, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, terlalu sibuk dengan kegiatan diluar sekolah seperti jalan-jalan ke *mall*, menonton *film* tanpa memperdulikan waktu, dan siswa

lebih sering menggunakan waktunya untuk bermain internet tanpa batas waktu.

Mengulur waktu dan melakukan penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan siswa dalam menggunakan waktu secara efektif. Perilaku menunda-nuda tersebut dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi akademik akan menjadi masalah serius jika menjadi strategi bagi setiap siswa dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda tugas akan mengganggu proses belajar siswa, karena dengan tindakan ini siswa cenderung belajar tidak maksimal dikarenakan kurangnya waktu. Menyebutkan prokrastinasi memunculkan konsekuensi negatif terhadap siswa yang melakukannya, antara lain: meningkatnya jumlah absen di kelas, tugas-tugas menjadi terbengkalai, menghasilkan tugas yang kurang memuaskan, waktu menjadi terbuang sia-sia, bahkan berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Dalam hal prestasi akademik, siswa yang melakukan prokrastinasi akan cenderung mendapatkan nilai akademik rendah dan rata-rata kondisi kesehatan yang kurang baik.

Sesuai dengan pendapat Knaus (2000), prokrastinasi dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi siswanya. Apabila kebiasaan menunda ini muncul secara terus-menerus pada siswa, tentu akan memberikan dampak negatif dalam akademiknya, namun dalam hal ini tidak menunjukkan bahwa siswa yang baik prestasinya tidak akan pernah melakukan perilaku menunda tugas atau prokrastinasi akademik.

Dari hasil yang sudah diuraikan di atas maka peneliti ingin melihat adakah perbedaan perilaku prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa yang berprestasi rendah dan siswa yang berprestasi tinggi melalui aspek dari prokrastinasi tersebut.

Kajian Teori

Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda-nunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang sedang ia hadapi yang pada akhirnya akan mengakibatkan dampak buruk yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan pembagian waktu yang buruk dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas, keyakinan irasional yang muncul dari

seorang yang melakukan prokrastinasi seperti takut gagal dan semua yang dikerjakan harus selesai dan memberikan hasil yang sempurna.

Terdapat empat ciri-ciri prokrastinasi Akademik menurut Ferrari (1995) :

- 1) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas
Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dirinya menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
Seseorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri.
- 4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada

melakukan tugas yang harus dikerjakan.

menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar, yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu.

Karakteristik prestasi akademik menurut Azwar (2010) :

1) Nilai Rapor

Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa.

Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah.

2) Indeks Prestasi Akademik

Hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat digunakan sebagai tolak ukur prestasi belajar

seseorang setelah menjalani proses belajar.

3) Angka Kelulusan

Angka kelulusan merupakan suatu hasil yang diperoleh selama melaksanakan suatu pendidikan dalam institusi tertentu, dan hasil ini juga menjadi indikator penting prestasi belajar.

4) Waktu Tempuh Pendidikan

Waktu tempuh pendidikan seseorang dalam menyelesaikan studinya menjadi salah satu ukuran prestasi, yang menyelesaikan studinya lebih awal menandakan prestasinya baik, sebaliknya waktu tempuh pendidikan yang melebihi waktu normal menandakan prestasi yang kurang baik.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai perbedaan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa yang berprestasi rendah dan berprestasi tinggi kelas XI di SMA Negeri 59 Jakarta.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis studi

komparatif. Studi komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variable tertentu. Metode studi komparatif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan data mengenai perbedaan perilaku prokrastinasi pada siswa yang berprestasi tinggi dan pada siswa yang berprestasi rendah kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 59 Jakarta kelas XI sebanyak 140 siswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah dan prestasi akademik yang tinggi. Sampel pada penelitian ini yaitu perwakilan dari masing-masing populasi siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah kelas XI sebanyak 60 siswa prestasi rendah dan prestasi tinggi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan komunikasi tidak langsung yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner melalui instrumen yang dikembangkan oleh Ferrari (1995). Setelah dilakukan uji coba instrumen didapatkan 71 butir pernyataan yang valid dan 9 butir pernyataan yang tidak valid, sedangkan berdasarkan rumus *alpha cronbach* didapat nilai reliabilitas sebesar 0.95 yang berarti tinggi dan instrumen

layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Pengujian hipotesis penelitian studi komparatif ini menggunakan statistik parametrik dengan teknik uji *t-test independent*.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh merupakan hasil penyebaran instrumen terhadap 30 siswa berprestasi tinggi dan 30 siswa berprestasi rendah dan 30 siswa berprestasi rendah SMA Negeri 59 Jakarta.

Prestasi Akademik	kategorisasi	F	%
Tinggi	Tinggi	12	40
	Sedang	18	60
	Rendah	-	-
Rendah	Tinggi	1	3.33
	Sedang	28	93.33
	Rendah	1	3.33

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa siswa berprestasi tinggi memiliki perilaku prokrastinasi dikategori tinggi sebesar 12 siswa (40%), dan siswa masuk dalam kategori sedang terdapat 18 siswa (60%). Sementara, siswa yang

berprestasi rendah memiliki perilaku prokrastinasi dikategori tinggi sebesar 1 siswa (3.33%), dalam kategori sedang sebesar 28 siswa (93.33%), dan siswa pada kategori rendah sebanyak 1 siswa (3.33%).

Gambaran perilaku prokrastinasi pada siswa prestasi tinggi dan siswa prestasi rendah berdasarkan aspek, dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku pada setiap aspek prokrastinasi siswa prestasi tinggi dan siswa prestasi rendah. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan skor total dengan skor ideal yang dimiliki siswa. Dapat diketahui bahwa aspek prokrastinasi pada siswa prestasi tinggi lebih dominan pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas pada saat pengelolaan waktu dan jangka waktu pengerjaan tugas sebesar (63.06%), kedua pada aspek penundaan terhadap tugas yaitu pada saat akan memulai mengerjakan dan menyelesaikan tugas sebesar (62.93%), ketiga pada aspek kesenjangan waktu, rencana dan kinerja pada saat pencapaian *deadline* dan pencapaian target untuk menyelesaikan tugas sebesar (58.47%), keempat pada aspek melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan sebesar (58.33%). Pada siswa berprestasi

rendah lebih dominan pada aspek penundaan terhadap tugas pada saat akan memulai, mengerjakan dan menyelesaikan tugas sebesar (56.64%), kedua pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas pada perkiraan jangka waktu penyelesaian dan pengelolaan waktu sebesar (54.02%), ketiga pada aspek melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan dibanding mengerjakan tugas sebesar (49.17%), keempat pada aspek kesenjangan waktu, rencana, dan kinerja pada pencapaian target dan penetapan *deadline* sebesar (49.02%).

Uji t-test independent digunakan untuk melihat perbandingan perilaku prokrastinasi siswa yang berprestasi tinggi dan perilaku prokrastinasi siswa yang berprestasi rendah. Berdasarkan uji t-test independent $4.6 \cdot 10^{-5} < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbandingan perilaku prokrastinasi pada siswa berprestasi tinggi dan perilaku prokrastinasi pada siswa prestasi rendah. Maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Hal tersebut sesuai dengan kategorisasi yang telah dilakukan bahwa siswa prestasi tinggi lebih dominan melakukan perilaku prokrastinasi sebesar 40% dikategori tinggi dan 60% pada kategori sedang, sedangkan siswa prestasi rendah memiliki

3.33% pada kategori tinggi, 93.33% dikategori sedang dan 3.33% pada kategori rendah.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang berprestasi akademik tinggi juga melakukan prokrastinasi sama halnya dengan siswa yang berprestasi rendah. Namun perbedaan hanya dalam alasan mengapa mereka melakukan prokrastinasi tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: pertama terdapat perbedaan perilaku prokrastinasi pada siswa yang

berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah pada siswa kelas XI SMA Negeri 59 Jakarta. hal ini dapat dilihat berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan dan uji hipotesis melalui uji t-test independent. Siswa berprestasi tinggi memiliki perilaku prokrastinasi pada aspek keterlambatan dalam mengerjakan tugas dalam hal pengelolaan waktu dan jangka waktu penyelesaian tugas yang diberikan, sedangkan siswa yang memiliki prestasi rendah memiliki perilaku prokrastinasi pada aspek penundaan terhadap tugas pada saat memulai, mengerjakan.